

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Landasan Teoritis**

#### **2.1.1 Partisipasi**

Untuk mengambil bagian dalam kegiatan atau acara sosial mengharuskan seorang individu untuk secara aktif terlibat dalam proses tersebut. Keterlibatan dan partisipasi aktif dan sukarela untuk motif internal (intrinsik) dan eksternal (ekstrinsik) dalam semua tahap kegiatan, mulai dari konsepsi awal hingga evaluasi akhir dan pemanfaatan hasil. Besarnya dukungan dan keterlibatan dari anggota merupakan salah satu komponen yang menentukan keberhasilan suatu organisasi. (Suriansyah, 2015).

Anggota masyarakat secara aktif terlibat dalam semua fase proyek pembangunan, mulai dari konseptualisasi awal hingga penilaian akhir. Manfaat lain dari program berbasis partisipasi adalah dapat dipertahankan sepanjang waktu dan lebih memenuhi persyaratan masyarakat secara keseluruhan (Triguna et al., 2022). Ketika orang memiliki kerangka berpikir yang benar, mereka lebih cenderung untuk ikut serta dan melakukan bagian mereka untuk membantu tim berhasil, yang pada akhirnya mengarah pada rasa pencapaian dan akuntabilitas pribadi yang lebih besar. Terlibat secara fisik memerlukan lebih dari sekadar mengambil bagian dalam kegiatan. (Putra, 2022)

Partisipasi petani dalam sektor bisnis pertanian, baik secara individu maupun kolektif, dengan rasa kewajiban dan pengetahuan, disebut sebagai "partisipasi petani." Agar program penyuluhan pertanian berhasil, petani harus didorong untuk mengambil bagian dengan menghadiri pertemuan dan mengajukan pertanyaan kepada penyuluh pertanian lapangan (PPL).

Masukan petani sangat penting dalam setiap tahapan pengembangan dan pelaksanaan program pemberdayaan, tidak hanya pada awal dan akhir (Mirza, 2022). Peluang, kemampuan, dan motivasi merupakan tiga faktor yang mempengaruhi tingkat keterlibatan individu dalam pembangunan. Selain itu, fitur internal dan eksternal individu dapat berdampak pada keterlibatan (Triguna et al., 2022). Karena keterlibatan petani dapat berdampak pada keberlangsungan proyek (Nisita Wuri et al., 2021). Indikator partisipasi mencakup hal-hal seperti

keterlibatan dalam pembuatan kebijakan dan implementasi inisiatif berbasis lokal. Keterlibatan aktif, didefinisikan sebagai sejumlah besar orang yang memberikan waktu dan upaya mereka untuk suatu upaya secara sukarela, Evaluasi, atau praktik mengawasi inisiatif-inisiatif yang sangat penting, Tujuan utama dari setiap program adalah untuk meningkatkan taraf hidup sebanyak mungkin orang melalui sarana partisipasi yang dimaksudkan oleh program (Mirza, 2022). Definisi sebelumnya menyatakan bahwa partisipasi adalah tindakan mengambil bagian dalam suatu kegiatan atau program di sektor bisnis yang dipilih, baik sendiri atau bersama orang lain, dengan rasa tanggung jawab dan kesadaran.

### **2.1.2 Limbah**

Segala sesuatu yang tidak lagi diperlukan untuk produksi atau konsumsi dianggap limbah, dan dapat berbahaya bagi lingkungan jika dibuang tanpa diolah terlebih dahulu. Jerami, produk sampingan dari tanaman padi, adalah bentuk umum dari limbah pertanian. Masih ada bahan yang dapat diekstraksi dari limbah pertanian ini dan dimanfaatkan dengan baik. Menciptakan nilai ekonomi dari sampah adalah salah satu strategi untuk menyelesaikan masalah ini. (Sri Wahyuni, 2019).

Petani sering menghadapi masalah limbah pertanian. Istilah "limbah pertanian" mengacu pada barang-barang yang dibuang dan produk sampingan dari industri pertanian. Pembusukan limbah alami adalah proses yang lambat, oleh karena itu akumulasi sampah dapat memiliki efek negatif pada lingkungan dan kesehatan manusia. Jika dikelola dengan baik, limbah pertanian dapat dikonversi menjadi barang baru selain komoditas inti melalui pendekatan teknologi. Akibatnya, sangat penting untuk mengelola limbah pertanian secara efektif (Musdi et al., 2022). Efek negatif dari limbah pertanian terhadap lingkungan sebagian besar masih belum tertangani. Mengolah limbah pertanian secara alami adalah proses yang panjang, yang dapat memiliki efek negatif pada lingkungan dan kesehatan manusia.

Karena itu, jelas bahwa daur ulang sisa makanan memiliki implikasi signifikan terhadap lingkungan, ekonomi, dan energi. Menggunakan teknologi yang sederhana dan cocok untuk daerah pedesaan, energi alternatif dapat dihasilkan melalui pemanfaatan limbah pertanian (Rahmiati et al., 2019). Ada dua jenis dasar limbah tanaman pertanian: yang terjadi segera setelah panen, dan yang

tersisa setelah produk pertanian diproses. Limbah pertanian dari industri pengolahan mengacu pada apa yang tersisa setelah produk pertanian primer diekstraksi, sedangkan limbah tanaman pertanian pasca panen mengacu pada bagian tanaman yang tersisa di atas tanah setelah panen atau mengambil produk utama.

Peningkatan populasi dan kebutuhan akan makanan berjalan seiring. Peningkatan produksi pertanian sangat penting untuk ketahanan pangan suatu negara. Karena program pertanian yang tidak menunjukkan upaya untuk membersihkan dan memanfaatkan limbah, peningkatan produksi pertanian akan mengakibatkan peningkatan kerusakan lingkungan. Hasilnya ada di (Permatasari, 2021). Istilah "limbah" mengacu pada produk sampingan yang tidak dapat digunakan dari kegiatan produksi atau konsumsi, apakah itu di pertanian, rumah tangga, industri, atau tambang.

### **2.1.1 Jerami Padi**

Jerami terdiri dari batang kering dan batang tanaman sereal yang tersisa setelah biji-bijian dipanen dan diproses. Hay beratnya hampir sama dengan satu ton biji-bijian setelah dipanen. Fleksibilitas jerami didokumentasikan dengan baik (Sulistyaningsih, 2019). Salah satu jenis limbah pertanian yang paling melimpah dan kurang dimanfaatkan adalah jerami padi. Jerami padi adalah salah satu sumber daya baku yang tersedia secara lokal yang dapat dimanfaatkan dengan baik. Dipanen dalam jumlah besar setiap tahun, meskipun belum sepenuhnya digunakan (Nengah, 2021). Salah satu bentuk bahan organik yang murah, mudah diakses, dan tersedia adalah jerami padi. Masih kurangnya edukasi di kalangan petani tentang potensi pertanian memanfaatkan jerami. (Marini et al., 2020).

Jerami padi memiliki potensi untuk menjadi bahan yang dapat digunakan secara lokal. Pada saat panen, petani biasanya memiliki banyak limbah jerami padi yang tidak mereka gunakan secara efektif. Petani telah dikenal untuk membakar jerami padi yang tersisa di ladang mereka, terlepas dari kenyataan bahwa hal itu menyebabkan hilangnya bahan organik tahunan dan nutrisi yang diberikannya ke sawah. Polusi udara juga menjadi masalah ketika jerami dibakar. (Lenny Hasan, 2021).

Tangkai dan daun tanaman padi yang tersisa setelah biji-bijian dipanen dikenal sebagai jerami padi. Jumlah jerami padi yang dihasilkan sama dengan setengah dari jumlah gabah kering yang dipanen. Sebagian besar petani Indonesia membiarkan jerami padi mereka dicuri oleh orang lain atau dibakar di tempat karena mereka tidak melihat nilai finansial di dalamnya dan melihatnya sebagai limbah yang menghalangi penanaman padi. Asap dari jerami padi yang terbakar mengganggu kehidupan publik dan mencemari lingkungan dengan berbagai cara negatif: membuat orang sakit batuk dan mengi, mengaburkan penglihatan mereka dan membuat mengemudi lebih berbahaya, merusak paru-paru orang, dan meningkatkan jumlah gas rumah kaca di atmosfer, berkontribusi terhadap perubahan iklim.(Harin dan Hidayat, 2021).

Jerami padi memiliki kandungan serat kasar yang tinggi karena kandungan lignin dan silika yang tinggi, tetapi rendah protein, lemak, dan karbohidrat. Jerami padi harus diperlakukan secara biologis dengan probiotik untuk meningkatkan pencernaan dan konsumsinya. Kualitas dan daya cerna jerami dapat ditingkatkan dengan penggunaan probiotik, yaitu produk bioteknologi termasuk polimikroorganisme seperti lignolitik, proteolitik, amilolitik, selulolitik, likolitik, dan nitrogen non-simbiosis (Faharuddin, 2014). Tangkai, batang, dan daun kering tanaman padi dari mana butiran padi telah dihilangkan dianggap sebagai limbah pertanian meskipun banyak potensi kegunaannya. Jerami padi memiliki berbagai macam aplikasi, termasuk pupuk organik, pakan ternak, pakan ikan, produk kerajinan, sumber bahan bakar alternatif, bahan pembuatan kertas, dan banyak lagi.

### **2.1.2 Limbah Jerami Padi**

Limbah diartikan sebagai segala sesuatu yang tidak lagi bermanfaat sebagai barang produksi atau konsumsi dan yang jika dilepaskan ke lingkungan tanpa diolah terlebih dahulu, dapat menyebabkan kerusakan ekosistem (Sri Wahyuni, 2019). Limbah, pada intinya, adalah bahan apa pun yang telah diekstraksi dari tanah, diproduksi, atau diproduksi dengan cara tertentu yang tidak termasuk aktivitas ekonomi manusia atau alam. Jenis tanaman invasif ini dapat mengubah keseimbangan alami suatu daerah dan menyebabkan apa yang dikenal sebagai "degradasi lingkungan" jika masuk ke alam liar. Dalam arti luas, istilah "limbah

pertanian" mengacu pada setiap area yang digunakan untuk tujuan pertanian dan didefinisikan sebagai "residu" dari usaha produksi yang belum sepenuhnya dimanfaatkan. (Dewantari, 2016)

Petani sering menghadapi masalah limbah pertanian. Istilah "limbah pertanian" mengacu pada barang-barang yang dibuang dan produk sampingan dari industri pertanian. Kerusakan limbah alami adalah proses yang panjang, oleh karena itu penumpukan sampah dapat memiliki efek negatif pada ekosistem dan kesehatan manusia. Jika dikelola dengan baik, limbah pertanian dapat dikonversi menjadi barang baru selain komoditas inti melalui pendekatan teknologi. Akibatnya, sangat penting untuk mengelola limbah pertanian secara efektif. (Musdi et al., 2022).

Petani sering menghadapi masalah kelebihan jerami padi. Limbah jerami padi terdiri dari sisa tangkai dan akar setelah bulir padi dipanen, baik keduanya dipanen sekaligus atau tidak. Menurut Dewantari (2016), limbah jerami padi memiliki banyak potensi dan mudah didapatkan karena tingginya volume padi yang dihasilkan. Bahkan setelah bulir padi dipanen, tangkai, batang, dan daun tanaman padi masih mempertahankan bahan kimia yang dapat digunakan dan diproses dalam pertanian untuk menciptakan nilai ekonomi. Limbah jerami padi berlimpah selama masa panen, tetapi petani belum memanfaatkannya dengan baik.

### **2.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Petani Dalam Pemanfaatan Limbah Jerami Padi**

Faktor sosial ekonomi, seperti tingkat pendidikan dan pendapatan di masyarakat, serta faktor politik, seperti pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang kebijakan pemerintah, dan terakhir faktor fisik, individu, dan lingkungan, seperti kondisi dan manfaat fasilitas yang ada dan saya, semuanya berperan dalam menentukan tingkat partisipasi masyarakat. Umur panjang keanggotaan, status kelompok, kontribusi pendapat, kontribusi energi, kontribusi keuangan, dan kehadiran adalah semua faktor yang terkait dengan jumlah partisipasi petani dalam organisasi petani. (Palupi, 2013).

Demografi petani termasuk usia, pendidikan, pengalaman bertani, dan pendapatan semuanya berperan dalam kemungkinan partisipasi mereka (Mulattayas, 2012). Usia, pendidikan, pendapatan, pengalaman pertanian, dan luas

lahan adalah semua faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat (Marphy, 2018). Beberapa faktor, seperti usia petani, pendidikan, pengalaman bertani, luas lahan, pengetahuan, pihak pendukung, pendapatan, dan lingkungan sosial, dapat mempengaruhi sejauh mana petani mengambil bagian dalam sistem pangan. Ada pendukung untuk program, data, dan interaksi sosial di lingkungan sosial. Dukungan, pengetahuan, bantuan, dan hubungan sosial untuk petani respons semuanya dapat dipengaruhi oleh lingkungan sosial mereka. (Mirza, 2022).

### **2.1.3.1 Pengetahuan**

Salah satu faktor yang paling berpengaruh dalam menentukan bagaimana orang bertindak adalah apa yang mereka ketahui. Menurut Notoatmojo (2003), pengetahuan adalah "jumlah total pemahaman manusia tentang dunia dan semua isinya, termasuk kehidupan." Pengetahuan dalam ranah kognitif dipecah menjadi enam tingkatan, seperti yang dijelaskan oleh Notoatmojo (2003):

- a. Untuk mengingat informasi yang telah dipelajari; untuk menyegarkan ingatan seseorang tentang materi yang dipelajari sebelumnya. Mengingat sepotong informasi tertentu di antara semua rangsangan yang dipelajari atau diterima adalah bagian dari tingkat pengetahuan ini.
- b. Pemahaman (Comprehension) digambarkan sebagai kapasitas untuk penjelasan dan interpretasi informasi yang benar tentang topik atau objek yang sudah dikenal. Orang yang sudah terbiasa dengan materi pelajaran harus dapat menggambarannya, memberikan contoh, menarik kesimpulan, membuat prediksi, dll.
- c. Kemampuan untuk menempatkan apa yang telah Anda pelajari di kelas untuk digunakan di dunia nyata adalah apa yang kami maksud ketika kami berbicara tentang "aplikasi," atau "aplikasi."
- d. Analisis (Analysis) adalah kemampuan untuk menggambarkan suatu analisis atau item menjadi komponen-komponen yang berbeda satu sama lain namun masih merupakan bagian dari struktur organisasi yang sama. Kata kerja seperti "menggambarkan" (untuk membuat bagan), "membedakan," "memisahkan," "kelompok," dan lain-lain menunjukkan kecakapan analitis.

- e. Sintesis mengacu pada keterampilan merakit atau menggabungkan bagian-bagian untuk membentuk entitas baru. Kemampuan untuk mensintesis adalah, dengan kata lain, keterampilan mengatur ulang formulasi yang sudah ada sebelumnya.
- f. Mengevaluasi sesuatu berarti Anda dapat mempertahankannya atau mencari tahu betapa berharganya itu. Evaluasi ini menggunakan standar yang sudah ada sebelumnya atau salah satu rancangan penulis sendiri. (Faharuddin, 2014).

Memanfaatkan limbah jerami padi merupakan kegiatan yang sangat diuntungkan dari pengetahuan. Semakin lama seseorang telah bekerja di lahan, semakin besar kemungkinan mereka untuk terlibat dalam proyek-proyek masyarakat. Misalnya, jika seseorang telah belajar bahwa berolahraga secara teratur dapat membantu mereka menurunkan berat badan, mereka lebih mungkin untuk mulai melakukannya begitu mereka menyadari efek menguntungkan dari pengetahuan ini pada kesehatan mereka (Mirza, 2022). Jumlah pengamatan, pendengaran, dan pengalaman seseorang adalah tubuh pengetahuan mereka. Apa yang kita ketahui berasal dari pengalaman kita sendiri dan pengalaman orang lain.

### **2.1.3.2 Pendapatan**

Pendapatan penjualan dihitung dengan mengurangi semua biaya yang dikeluarkan, dimulai dengan fase penanaman dan berakhir ketika produk berada di tangan konsumen, dari total harga jual. Laba bersih atau laba adalah istilah umum untuk pendapatan pertanian (Nuryanti dan Kasim, 2017). Baik untung maupun rugi bisnis dianggap sebagai pendapatan. Jumlah uang yang dihasilkan petani adalah indikator yang baik tentang seberapa sukses pertanian. Jika pengeluaran petani kurang dari pendapatan mereka, mereka dapat menganggap usaha mereka menguntungkan (Syamsir & Winaryo, 2020). Apakah pendapatan petani tinggi atau rendah berdampak pada keterbukaan mereka terhadap ide dan informasi baru. Petani dengan pendapatan rendah cenderung tidak memanfaatkan peluang yang tersedia untuk menanggapi informasi dan kegiatan program. Petani terkenal segan untuk berkontribusi aktif dalam pengembangan dan peluncuran inisiatif baru (Nugraningrum, dan Suwanto, 2022). Laba, atau pendapatan, dihitung dengan mengurangi biaya operasional dari total penjualan.

### **2.1.3.3 Pihak yang Mendukung**

Ternyata partai pendukung memainkan pengaruh signifikan dalam jumlah keterlibatan yang ditunjukkan oleh petani. Pemerintah dan penyuluh memberikan bantuan ini dengan, misalnya, mendorong petani untuk memanfaatkan limbah jerami padi di pertanian mereka. Dalam model ini, penyuluh memasok sumber daya sebelum kegiatan dilakukan, dan pemerintah membantu dengan membangun infrastruktur yang diperlukan. Secara keseluruhan, ini dapat mendorong petani untuk lebih berinvestasi dalam mendaur ulang jerami padi mereka. (Mirza, 2022).

Pada dasarnya, PPL bertindak sebagai konsultan untuk petani, teknisi, konektor, dan organisator dan dinamisator untuk kelompok tani. Keberhasilan penyuluhan pertanian mungkin tergantung pada sifat interaksi antara PPL dan petani. Jika masyarakat tani merespon positif, PPL dapat memenuhi peran strategisnya sebagai penggerak pembangunan pertanian dan mencapai tujuannya. (Faisal, 2017).

## **2.2 Penelitian Terdahulu**

Sebuah studi sebelumnya digunakan untuk menginformasikan yang satu ini, dan itu adalah analisis tentang apa yang mempengaruhi keterlibatan petani dalam mendaur ulang jerami padi. Pemeriksaan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi petani dalam pemanfaatan limbah jerami padi dapat mengambil manfaat dari temuan berikut dari penelitian sebelumnya:

**Tabel 1. Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti, Judul artikel	Variabel yang diamati	Metode analisis	Kesimpulan
1.	Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Partisipasi Petani Pada Program Upaya Khusus Jagung Di Kabupaten Pandeglang (Rizki Triguna, Suharno, Dan Andriyono Kilat Adhi, 2022)	Variabel terikat yang digunakan adalah pemberdayaan petani, Variabel bebas yang diteliti adalah pendidikan, peran penyuluh dan sumber informasi.	Data yang diperoleh dianalisis secara statistik inferensial dengan menggunakan analisis Structural Equation Modeling–Partial Least Square (SEM-PLS).	Faktor kemampuan dan kesempatan ber-korelasi positif terhadap partisipasi petani, yang artinya semakin tinggi kemampuan petani maka partisipasi petani meningkat. Demikian juga halnya dengan adanya ke- sempatan, besarnya kesempatan yang di- peroleh juga akan meningkatkan partisipa- si petani terhadap program UPSUS jagung.
2.	Partisipasi Petani Dalam Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik Berbasis Kotoran Sapi Di Desa Kaliboto (E Rusdiyana1a, M Cahyadi, A Pramono, A W Budiman, 2020)	Partisipasi Petani Dalam Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik Berbasis Kotoran Sapi	Penelitian ini merupakan riset aksi dengan menggunakan pendekatan participatory rural appraisal (PRA) melalui program kemitraan masyarakat (PKM) yang dilakukan oleh tim Universitas Sebelas Maret (UNS). Subyek	Partisipasi anggota kelompok tani Suka Maju dalam pelatihan pemanfaatan kotoran sapi menjadi pupuk organik cair dan pupuk organik padat pada tahap perencanaan dan pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan serta evaluasi berada pada kategori tinggi. Bentuk partisipasi diwujudkan dalam curahan tenaga dan waktu, kontribusi penyediaan konsumsi, kontribusi penyediaan bahan baku pelatihan serta ide dan masukan.
3.	Partisipasi Petani Dalam Program Bioindustri Berbasis Integrasi Padi Dan Sapi Di Desa Poncokresno Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran. (Yesi Lufi Utami,	Variabel bebas adalah pengetahuan dan persepsi petani, sedangkan variable terikat adalah pemanfaatan jerami padi	Metode penelitian yang dipakai adalah metode survei. Analisis data menggunakan metode analisis deskriptif dan statistika non parametrik korelasi Rank	Faktor yang mempengaruhi partisipasi petani dalam program bioindustri berbasis integrasi padi dan sapi adalah frekuensi mengikuti kegiatan penyuluhan, luas lahan sawah, dan jumlah ternak sapi. Tingkat

	Tubagus Hasanuddin, Indah Nurmayasari, 2019)		Spearman.	pengetahuan petani terhadap program bioindustri, motivasi petani, dan sifat kosmopolit tidak mempengaruhi partisipasi petani dalam program bioindustri berbasis integrasi padi dan sapi
4.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Petani Terhadap Keberhasilan Implementasi Program Asuransi Usahatani Padi (Autp) Di Kota Padang : Analisis Sem-Pls (Ilham Martadona, Siti Khairani Elhakim, 2020)	Variabel bebas adalah umur, tingkat pendidikan, sikap terhadap perubahan, pengalaman usaha tani, dan luas lahan. Variabel terikat adalah partisipasi petani	Teknik pengumpulan data menggunakan sensus dan wawancara. Analisis data menggunakan analisis kuantitatif dengan pendekatan Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS).	Karakteristik petani berpengaruh nyata terhadap keberhasilan implementasi program AUTP. Variabel karakteristik petani yang mempengaruhi keberhasilan AUTP di Kota Padang adalah umur; tingkat pendidikan; sikap terhadap perubahan; pengalaman usahatani; dan luas lahan..
5.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Petani Terhadap Program Asuransi Usaha Tani Padi (Autp) Di Kecamatan Sukamakmur (Khumaira, Diah Eka Puspita, 2019)	Pengetahuan, sosialisasi penyuluh, jumlah premi yang dibayarkan, dan klaim yang di terima merupakan variable bebas, dan variable terikat adalah partisipasi petani	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Untuk menganalisis tingkat partisipasi petani dalam program AUTP dihitung menggunakan skala ordinal dan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi petani dalam program AUTP menggunakan uji korelasi Spearman.	Tingkat partisipasi petani tinggi, pengetahuan petani terhadap AUTP, sosialisasi dari penyuluh petanian, dan jumlah klaim yang diterima mempunyai korelasi positif dengan tingkat partisipasi petani pada tahap pelaksanaan dan pemanfaatan hasil, sedangkan jumlah premi yang dibayar mempunyai korelasi negatif dengan tingkat partisipasi. Kata

6.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Petani Program Pupm Di Ponorogo (Sri Astuti, 2020)	Pendidikan non formal, pendapatan, keaktifan anggota, luas lahan, manajemen kelompok, budaya organisasi, peran pemerintah.	Penelitian yang dilakukan termasuk dalam penelitian explanatory. Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.	Pendidikan non formal, pendapatan, manajemen kelompok, dan peran pemerintah mempunyai arah pengaruh yang positif sedangkan keaktifan anggota, luas lahan dan budaya organisasi mempunyai arah pengaruh yang negatif terhadap partisipasi petani anggota gapoktan dalam program PUPM.
----	--	--	--	--

### 2.3 Kerangka Pikir

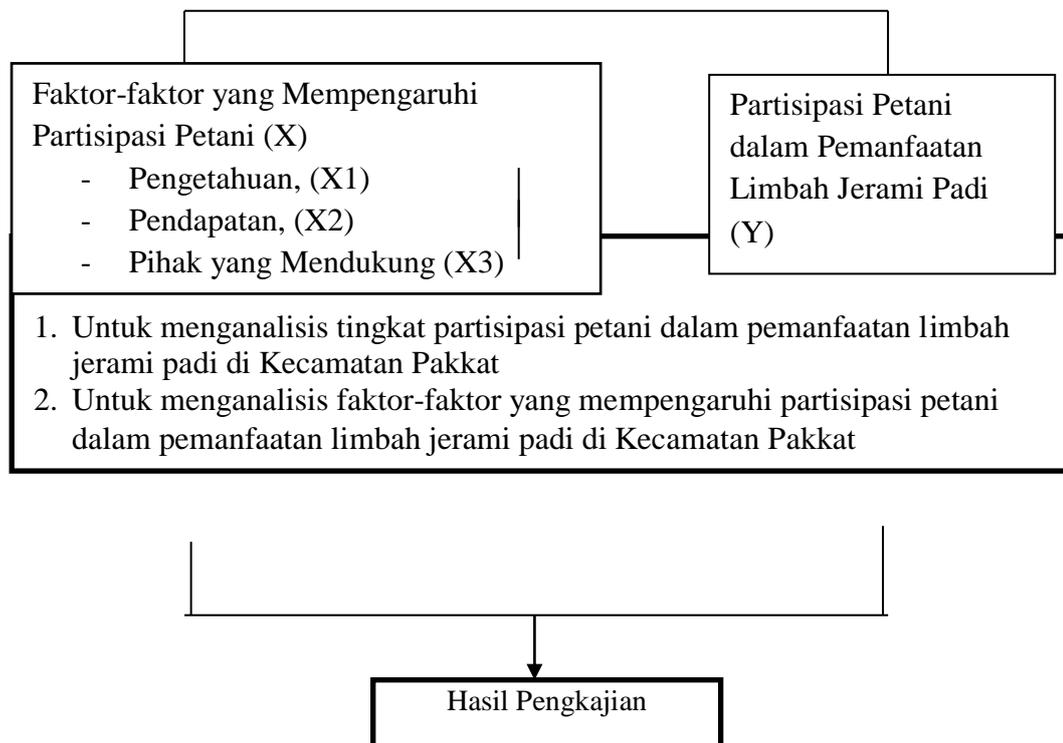
Penjelasan dari setiap teori yang digunakan untuk menginformasikan perspektif penulis disediakan untuk memberikan konteks untuk penelitian atau studi yang sedang dilakukan. Tujuan dari kerangka kerja ini adalah untuk berfungsi sebagai cetak biru mental atau metode untuk seluruh proses studi atau evaluasi. Anda dapat mengamati struktur keseluruhan faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan petani dalam pemanfaatan limbah jerami padi di Kecamatan Pakkat, Kabupaten Humbang Hasundutan, pada gambar di bawah ini.

Judul :

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Petani Dalam Pemanfaatan Limbah Jerami Padi Di Kecamatan Pakkat Kabupaten Humbang Hasundutan

Rumusan Masalah :

1. Bagaimana partisipasi petani dalam pemanfaatan limbah jerami padi di Kecamatan Pakkat?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi partisipasi petani dalam pemanfaatan limbah jerami padi di Kecamatan Pakkat?



**Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian**

## 2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah tebakan yang belum terbukti tentang suatu masalah yang dapat diuji dengan penelitian dan analisis lebih lanjut. Penelitian ini akan menguji hipotesis berikut:

1. Telah dilaporkan bahwa beberapa petani di Kecamatan Pakkat, Kabupaten Humbang Hasundutan terlibat aktif dalam daur ulang jerami padi mereka.
2. Keterlibatan petani dalam Pemanfaatan Limbah Jerami Padi di Kecamatan Pakkat, Kabupaten Humbang Hasundutan dapat dipengaruhi oleh unsur-

unsur tersebut di atas (pengetahuan, pendapatan, dan pihak-pihak pendukung).